

Penguasaan Struktur Kalimat Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Darma Persada Tahun 2019-2020  
Dikaitkan dengan Kemampuan Menyusun Paragraf Deskripsi

Juliansyah  
juliansyah@fs.unsada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan kekeliruan yang dibuat mahasiswa dalam menulis kalimat sederhana dan kalimat kompleks dalam paragraf deskripsi atau *descriptive paragraph*. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam bentuk penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui model bahan ajar yang tepat untuk mengurangi bahkan memperbaiki kekeliruan yang ditemukan dalam penulisan kalimat sederhana dan kalimat kompleks tersebut. Objek penelitian ini adalah 56 mahasiswa program studi bahasa Inggris semester pertama yang dibagi ke dalam 2 kelas. Penelitian berlangsung dalam 2 tahapan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: (a) mengetahui kekeliruan mahasiswa dalam penulisan kalimat sederhana dan kalimat kompleks dalam suatu paragraf deskripsi, dan (b) mengembangkan bahan ajar yang tepat untuk pengajaran paragraf deskripsi berdasarkan kekeliruan yang dibuat mahasiswa. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner dan tes yang diberikan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 79% mahasiswa mampu membuat kalimat sederhana secara baik dan benar sesuai tata bahasa Inggris. Selanjutnya, penelitian mengidentifikasi 3 jenis kekeliruan mahasiswa terkait penulisan kalimat sederhana. Untuk kemampuan menulis kalimat kompleks, peneliti menemukan bahwa hanya 38% mahasiswa yang mampu membuat kalimat kompleks secara baik dan benar dan terdapat 4 jenis kekeliruan umum yang ditemukan saat mahasiswa menulis kalimat kompleks. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat kompleks harus menjadi perhatian lebih dari dosen yang mengajar. Terkait dengan pengembangan bahan ajar, maka penelitian ini merekomendasikan latihan-latihan yang akan dapat mengurangi atau menghilangkan kekeliruan yang ditemukan.

Kata kunci: kalimat, sederhana, kompleks, deskripsi, pengembangan

## Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Penguasaan struktur kalimat berbahasa Inggris sangat penting agar seseorang dapat menulis suatu paragraf dengan baik. Struktur kalimat secara sederhana dimaksudkan sebagai susunan kata sedemikian rupa sehingga memuat ide yang dapat dipahami oleh pembaca. Penguasaan struktur kalimat berarti memahami bagaimana kalimat dibentuk sehingga kalimat memenuhi ketentuan yang semestinya. Secara linguistik atau ilmu kebahasaan, ilmu tentang membuat kalimat dikenal dengan istilah *Syntax*.

Dikarenakan kalimat terbentuk dari kata-kata yang tersusun, maka memahami konsep kata menjadi sesuatu yang penting. Konsep kata berarti berbicara tentang jenis, posisi, makna, perubahan, dan pemilihan kata. Memahami konsep tentang kata ini dapat membantu seseorang untuk membuat kalimat secara benar untuk mengungkapkan ide secara tepat. Istilah untuk ilmu yang membahas tentang kata dan hal yang terkait dengan kata disebut dengan *Morphology*.

Penguasaan *Morphology* yang diikuti dengan *Syntax* akan menjadi modal yang kuat bagi seseorang untuk menulis suatu paragraf secara baik. Paragraf adalah kumpulan kalimat yang memuat pemikiran lengkap penulis. Bentuk paragraf yang paling sederhana adalah paragraf yang hanya memuat informasi dalam bentuk uraian atau deskripsi. Paragraf seperti ini dikenal dengan sebutan paragraf deskriptif (*Descriptive Paragraph*). Paragraf jenis ini wajib dikuasai oleh mahasiswa paling pertama kali sebelum mereka harus menguasai jenis paragraf yang lainnya yang lebih sulit, yaitu *paragraph argumentatif (Argumentative Paragraph)*.

Fenomena yang ada tentang penguasaan struktur kalimat berbahasa Inggris dikaitkan dengan kemampuan menulis paragraf deskripsi ternyata menunjukkan hal yang tidak sesuai harapan bahkan untuk kalangan mahasiswa pada Jurusan Sastra dan Budaya Inggris di Universitas Darma Persada. Sesuai pengalaman mengajar, peneliti menemukan bahwa penguasaan konsep struktur kalimat di kalangan mahasiswa sangat rendah. Ini berarti bahwa mahasiswa masih memiliki kesulitan dalam menulis kalimat yang benar atau baik. Peneliti mengasumsikan bahwa kelemahan mahasiswa disebabkan karena mahasiswa Jurusan Sastra dan Budaya Inggris di Universitas Darma Persada berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga mahasiswa tidak memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris yang memadai.

## **2. Permasalahan**

Penelitian ini bertitik tolak dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa kekeliruan yang dibuat mahasiswa dalam menuliskan kalimat sederhana dan kalimat kompleks dalam suatu paragraf deskripsi?
- b. Bagaimana bahan ajar dan model pengajaran yang tepat agar mahasiswa dapat mengurangi atau menghilangkan kekeliruan tersebut?

## **3. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kekeliruan yang dibuat mahasiswa dalam menuliskan kalimat sederhana dan kalimat kompleks dalam suatu paragraf deskripsi
- b. Bagaimana bahan ajar dan model pengajaran yang tepat agar mahasiswa dapat mengurangi atau menghilangkan kekeliruan tersebut.

## **4. Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang berarti penelitian dilakukan dengan metode dan langkah-langkah penelitian secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, observasi atau pengamatan, serta tes untuk mendapatkan data umum. Hasil analisa data akan dipakai untuk mengambil kesimpulan.

## 5. Tinjauan Pustaka (*Literature Review*)

Banyak ahli yang menulis pengertian kalimat. Pertama, Teschner dan Eston (2007;1) menyatakan bahwa kalimat tulisan bermakna yang dimulai dengan huruf besar dan berakhir dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru. Sementara, Verspoor dan Sauter (2000;30) menyatakan bahwa istilah kalimat berasal dari Bahasa Latin '*sententia*' yang berarti perasaan atau pendapat. Ditambahkan bahwa ditinjau dari ilmu tata bahasa, kalimat adalah ungkapan yang menunjukkan perasaan atau pendapat. Selain itu, kalimat adalah kumpulan ungkapan yang memiliki makna sendiri dimana didalamnya terdapat kata atau sekumpulan kata yang menunjukkan pernyataan, pertanyaan, perintah, harapan, atau penegasan dimana dalam penulisannya dimulai dengan huruf besar dan berakhir dengan titik, tanda tanya, dan tanda seru. Selain itu, kalimat juga menunjukkan minimal 1 pesan yang lengkap dengan menggunakan minimal 1 subjek dan 1 predikat kalimat.

Secara umum, kalimat dalam Bahasa Inggris dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis (Steffani, 2007: 45), yaitu:

- a) *Simple sentence*; yaitu kalimat yang mengandung hanya 1 klausa yang dapat berdiri sendiri dan biasanya memiliki subjek dan predikat, misalnya: *The snow melts, The snow melts quickly*. Senada dengan Steffani, apabila suatu kalimat memuat hanya 1 subjek dan 1 kata kerja, maka kalimat itu disebut kalimat sederhana (Altenberg and Vago, 2010:207; Radford, 2009a:8; Radford, 2009b: 479.).
- b) *Compound sentence*; yaitu kalimat yang memiliki 2 atau lebih klausa yang dapat berdiri sendiri yang digabungkan dengan penghubung *coordinating conjunctions (for, and, nor, but, or, yet, so)*, misalnya: *You did an excellent job, and you deserve good pay*
- c) *Complex sentence*, yaitu kalimat yang memiliki 1 klausa yang dapat berdiri sendiri dan 2 atau lebih klausa yang tidak dapat berdiri sendiri yang dihubungkan dengan penghubung *subordinating conjunction (when, although, because, etc.)*, misalnya: *When you are sick, you need rest*
- d) *Compound complex sentence*, yaitu kalimat yang mengandung 2 atau lebih klausa yang dapat berdiri sendiri yang dihubungkan oleh penghubung *coordinating conjunction* ke 1 atau lebih klausa yang tidak dapat berdiri sendiri yang juga dihubungkan dengan penghubung *subordinating conjunction* atau *relative pronoun*, misalnya: *When I saw her, she was dancing because she had won the prize, They could not believe that he was there, but Nancy said he was.*

Sementara, ditinjau dari jenis kata kerjanya (*verb*), maka kalimat berbahasa Inggris memiliki setidaknya 5 pola, antara lain (Verspoor dan Sauter, 2003):

- a) *The running pattern (intransitive verb)*, yaitu pola kalimat yang terdiri atas: Subjek + Predikat + (doleh ditambah) Keterangan atau  $S + P + (A)$ , misalnya: John (S) is running (P) fast (A)

- b) *The being pattern (copula verb)*, yaitu pola kalimat yang terdiri atas: Subjek + Predikat + *Adverb* untuk Subjek + (boleh ditambahkan) *Adverb* atau S + P + SA + (A), misalnya: John (S) is (P) fast (SA) in the game (A)
- c) *The doing/seeing pattern (monotransitive verbs)*, yaitu pola kalimat yang terdiri atas Subjek + Predikat + Objek langsung atau S + P + DO + (A), misalnya: John (S) kicked (P) the ball (DO) when it was thrown by Peter (A)
- d) *The giving/buying pattern (ditransitive verbs)*, yaitu pola kalimat yang terdiri atas Subjek + Predikat + Objek tidak langsung + Objek langsung + (boleh ditambahkan) Keterangan, atau S + P + IO + DO + (A), misalnya: John (S) gave (P) Peter (IO) the ball (DO) for his birthday (A)
- e) *The making/considering pattern (complete-transitive verbs)*, yaitu pola kalimat yang mirip dengan pola kalimat nomor 3 hanya saja kata kerja yang memungkinkan dapat digunakan hanya sedikit. Contoh kalimatnya misalnya *They made John the umpire.*

Selanjutnya, ketika berbicara tentang klausa, Vespoor dan Sauter menyebutkan bahwa klausa terdapat di dalam sebuah kalimat, sehingga juga menunjukkan suatu makna yang lengkap yang dilengkapi dengan subjek dan predikat. Ditambahkan bahwa klausa terdiri atas 2, yaitu: 1) Klausa yang dapat berdiri sendiri (*independent clause*), yaitu klausa yang dapat memuat pesan sendiri tanpa bergantung dengan bagian (klausa) lain dalam kalimat, dan 2) Klausa yang tidak dapat berdiri sendiri (*dependent clause*), yaitu klausa yang harus bergantung dengan bagian (klausa) lain dalam kalimat agar dapat menunjukkan pesan yang lengkap dan jelas.

Sementara, ditinjau dari fungsinya, klausa dalam kalimat berbahasa Inggris dapat terdiri atas:

- a) *Noun Clause*, yaitu klausa yang berfungsi untuk menggantikan benda dalam suatu kalimat (Eastwood, 2002), sehingga dapat berfungsi sebagai subjek kalimat dan atau objek kalimat (lihat juga Azar, 1999).
- b) *Adjective Clause*, yaitu klausa yang berfungsi untuk menerangkan atau memberi penjelasan pada suatu benda di dalam kalimat. Karena menerangkan benda, maka klausa ini berfungsi sebagai pengganti kata sifat. Klausa ini biasanya diawali dengan *relative pronoun* (Lynch dan Anderson, 2013).
- c) *Adverbial Clause*, yaitu klausa yang berfungsi sebagai pemberi penjelasan pada suatu (biasanya) kata kerja. Dengan kata lain, klausa ini berfungsi sebagai *adverb* atau pemberi keterangan. Posisi klausa ini tidak tetap alias bisa di mana saja (Dumais, 1988, dan Farbman, 1985).

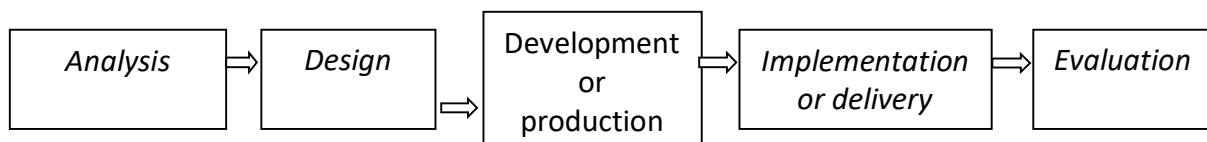
## Metode

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian 2 tahap. Tahap pertama merupakan penelitian yang akan mencari jawaban dari pertanyaan pertama yang ditetapkan di masalah penelitian. Sedangkan tahap kedua adalah tahap dimana peneliti akan mengembangkan suatu model bahan ajar untuk mata kuliah *Descriptive Writing*.

Pada tahap pertama, peneliti merancang kuesioner dan tes. Kuesioner ditujukan untuk memperoleh data tentang latar belakang responden terkait dengan kemampuan bahasa Inggris secara umum dan menulis kalimat dalam bahasa Inggris secara khusus. Tes dirancang untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah ditempuh oleh responden. Lebih khusus lagi, hasil tes menggambarkan kemampuan dan kekeliruan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menulis kalimat sederhana dan kalimat kompleks, sekaligus menulis paragraf deskripsi. Hasil kuesioner dan tes dimunculkan dalam tabulasi dan selanjutnya dianalisa untuk diambil kesimpulan secara deduktif.

Selanjutnya, pada tahap kedua penelitian, peneliti menerapkan metodologi *Research and Development*. Pendekatan ini merujuk pada teori Borg & Gall dalam bukunya *Applying Educational Research; A practical Guide for Teachers*. Definisi pendekatan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah sebuah proses pengembangan yang menghasilkan suatu produk pendidikan, "A process used to develop and validate educational product". Selanjutnya disebutkan bahwa pengembangan model pembelajaran dilakukan dalam berbagai tahap. Mulyatiningsih dalam tulisannya menyebutkan 2 model pengembangan, yaitu Model 4D dan Model ADDIE. Model 4D bermakna *Define, Design, Development, dan Dissemination*. Sementara, ADDIE bermakna *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery, dan Evaluation* atau kalau digambarkan dalam diagram akan terlihat seperti di bawah ini:



Dari gambar desain penelitian di atas, maka dapatlah dilihat bahwa penelitian ini bermula dari suatu *analysis* atas suatu informasi yang didapat dari hasil pengamatan peneliti atas suatu fenomena tentang rendahnya kemampuan menulis mahasiswa dalam menulis kalimat, sehingga hal ini tampaknya mempengaruhi kemampuan menulis paragraph deskripsi.

Setelah analisa dilakukan, selanjutnya peneliti *mendesain* bahan ajar dan model pembelajaran sesuai topik atau objek penelitian ini. Langkah penyusunan model pembelajaran yang paling utama adalah menyusun silabus pembelajaran berdasarkan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah ini dilakukan sepenuhnya oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mengembangkan (*develop*) dan memproduksi (*production*) bahan ajar sekaligus model pembelajarannya. Setelah itu, peneliti *mengimplementasikan* bahan ajar tersebut dan membawakannya di kelas.

Selama mengajar di kelas dengan menggunakan bahan ajar dan model pembelajaran yang telah disusun, peneliti juga mengumpulkan data. Data yang dimaksud adalah hasil observasi dari pelaksanaan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil observasi dituangkan dalam tabel yang memuat kelengkapan keseluruhan tahapan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, observasi akan diarahkan pada 3 objek penelian, yaitu pengajar, pembelajar atau mahasiswa, dan model yang sedang digunakan. Selain observasi, kuesioner untuk mahasiswa juga digunakan. Langkah ini disebut dengan *evaluation*. Hasil evaluasi dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengambilan keputusan. Rekomendasi diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan penelitian yang terkait, misalnya: rekomendasi tentang bahan ajar, buku ajar, metode pengajaran, dan lain-lain.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan ciri-ciri antara lain: 1) Sampel diambil dari seluruh populasi yang ada, 2) Data diolah secara deskriptif dengan meminimalisir penggunaan perhitungan yang rumit, dan 3) Penggunaan statistika deskriptif dalam bentuk tabel, gambar, dan diagram lainnya sangat menonjol. Data penelitian diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- a) Observasi, yaitu pencatatan semua hal yang diamati terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian adalah tulisan para mahasiswa, bahan ajar, dan model pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti pada setiap waktu sesuai jadwal kegiatan belajar di kelas. Hasil observasi akan dianalisa secara kualitatif atau berdasarkan penafsiran makna suatu angka.
- b) Tes hasil belajar atau tes formatif, yaitu tes yang dibuat secara khusus di setiap periode tertentu sesuai topik bahan ajar tertentu. Hasil tes formatif akan dianalisa dengan memuat angka-angka dalam tabel tertentu dan selanjutnya angka-angka tersebut ditafsirkan sesuai ketentuan.
- c) Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang akan menggali informasi terkait dengan latar belakang mahasiswa terkait dengan tingkat penguasaan mereka atas konsep penulisan kalimat dan paragraf.

Populasi penelitian ini ditetapkan dengan teknik *sampling population* yaitu seluruh populasi menjadi sumber data. Semua data dianalisa secara deskriptif dengan bantuan perhitungan statistika

deskriptif, dimana data disajikan dalam tabel dan gambar berupa grafik. Angka yang muncul dari hasil analisa diinterpretasikan secara kualitatif.

## **Hasil dan Diskusi**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam 3 pembahasan, yaitu pembahasan tentang: a) latar belakang mahasiswa, b) kemampuan dan atau kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menulis kalimat sederhana dan kalimat kompleks dalam bahasa Inggris, dan 3) kemampuan dan atau kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menulis paragraf deskripsi.

#### **a. Latar Belakang Mahasiswa**

Data tentang latar belakang mahasiswa diambil dari kuesioner. Data ini menunjukkan beberapa fakta yang dipakai untuk membuat asumsi terkait dengan kemampuan mahasiswa sesuai topik yang dibahas. Fakta pertama menunjukkan bahwa 96% dari 56 mahasiswa tidak berasal dari jurusan bahasa saat mereka di SMA. Angka prosentase ini memunculkan asumsi bahwa pada umumnya mahasiswa yang menjadi responden tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk belajar bahasa (Inggris) sehingga mereka tidak memiliki kemampuan yang tinggi terkait dengan topik yang dibahas. Selanjutnya, fakta kedua menunjukkan bahwa 63% mahasiswa belajar bahasa Inggris dalam 1 minggu lebih dari 1 kali (umumnya 2x80 menit). Angka ini menunjukkan asumsi bahwa mahasiswa berkesempatan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris, namun angka itu tampaknya masih perlu dianalisa lebih lanjut (karena, walaupun belajar lebih dari 1 kali dalam 1 minggu, proporsi keterampilan berbahasa yang diajarkan juga perlu menjadi bahan analisa). Tampaknya asumsi itu didukung oleh fakta ketiga sebagai berikut: hanya 29% mahasiswa mengakui pernah belajar kalimat kompleks. Angka ini memunculkan asumsi bahwa 71% mahasiswa belum pernah 'mengenal' apalagi 'menguasai' konsep tentang kalimat kompleks. Fakta ini bertolak belakang dengan fakta keempat yang menunjukkan bahwa 79% mahasiswa pernah belajar kalimat sederhana sebelumnya. Asumsi dari angka itu adalah bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan membuat kalimat sederhana. Terakhir, fakta kelima menunjukkan bahwa hanya 25% mahasiswa pernah belajar secara khusus tentang paragraf deskripsi. Angka ini melahirkan asumsi bahwa mahasiswa belum mengenal dan menguasai bagaimana penulisan suatu paragraf deskripsi.

#### **b. Kemampuan dan atau Kesalahan-kesalahan Mahasiswa dalam Menulis Kalimat Sederhana dan Kalimat Komplek dalam Bahasa Inggris**

Secara akumulatif, 79% mahasiswa mampu membuat kalimat sederhana secara tepat dan benar sesuai ketentuan dalam bahasa Inggris. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menguasai konsep tentang kalimat sederhana dan mereka mampu membuat kalimat sederhana. Hal

ini tampaknya sejalan dengan fakta ketiga pada poin a di atas yang menunjukkan bahwa (juga) 79% pernah belajar tentang kalimat sederhana. Selanjutnya, dari angka prosentase mahasiswa yang belum menguasai (mampu membuat) kalimat sederhana dengan tepat dan benar, penelitian ini menemukan fakta bahwa ada 3 kekeliruan utama yang dibuat oleh mahasiswa, antara lain: 1) kekeliruan penggunaan bentuk kata kerja dari tinjauan struktur bahasa Inggris maupun dari kesesuaian dengan subjek kalimat. Kekeliruan ini menduduki posisi terbesar (58% dari total mahasiswa yang belum menguasai konsep), 2) kekeliruan penggunaan jenis kata pada bagian subjek dan atau pelengkap subjek atau *subject complement* (25%), dan 3) ketidaklengkapan unsur dalam kalimat sederhana (tidak ada *subject*, atau *verb*, dan atau *subject complement*) sebesar 17%. Selanjutnya, terkait dengan kalimat kompleks, hanya 38% mahasiswa mampu membuat kalimat kompleks (dengan 4 bentuk yang berbeda) secara baik dan benar sesuai ketentuan tata bahasa Inggris. Hal ini tampaknya sejalan dengan fakta bahwa hanya 29% mahasiswa pernah belajar tentang kalimat kompleks sebelumnya. Adapun kekeliruan yang muncul dari mahasiswa saat menulis kalimat kompleks terbagi atas 4 kekeliruan utama, sebagai berikut: 1) kekeliruan menempatkan klausa pelengkap sesuai jenis klausanya (43%), 2) ketidaklengkapan unsur kalimat, baik pada klausa utama maupun klausa pelengkap (28%), 3) kekeliruan penggunaan jenis kata pada bagian tertentu, baik di klausa utama ataupun klausa pelengkap (23%), dan 4) kekeliruan penggunaan kata penghubung (6%).

Berikut ini tabel yang memnuat beberapa contoh kesalahan yang ditemukan dalam penulisan Kalimat Komplek.

1. Kekeliruan pola dalam klausa pelengkap sesuai jenis klausanya
a. From now on, how she will grow is depend on me
b. They have a black hair which the colours I like
c. Dona who alyas make me up in the morning, it doesn't matter
d. Now, I'm thiking about how can my father found this fluffy cats
e. I love my cat what I love my mother to, for the first time she lost
f. I am thinking about it when I lost my cat
g. I like it, because when I play basketball make me fun
h. I like rabbit which fun to play with them
i. This series that me and my sister watch when when she comes home
j. What are they talking about is make me laugh
2. Kekeliruan penggunaan jenis kata pada bagian tertentu, baik di klausa utama ataupun klausa pelengkap
a. Today I came to collage after I studying at college
b. I like my cat, and we are spend time together at home
c. When my cat was finished his food, he was a sleep
d. Wherever Charlotte sleep, I always play with his paw and brush his fur
e. My cats are gift from God when I turned 18 last year
f. He plays as a point guardm and me plays as a point guard too
g. Vivi is cat which like Persia cat



h. Although the cat bite me, I am still love my cat
3. Ketidaklengkapan unsur kalimat, baik pada klausa utama maupun klausa pelengkap
a. My father puts them on the case and I open it every morning
b. After from animal doctor she take a rest ....
c. Because too many children who scare it they are see a dog ...
d. Everyday I watch Perbukers for it so funny
4. Kekeliruan penggunaan kata penghubung
a. Yuki is a perfect pet who I was looking for
b. Now, I am thinking about I weill present the gift's for everyone who find my cat
c. I bought him from the pet shop that my aunty's worked in there

Tabel 1. Contoh Kesalahan dalam Komplek Kalimat

c. Kemampuan dan atau Kesalahan-kesalahan Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi

Dari pelaksanaan tes dihasilkan data 80% mahasiswa mampu membuat paragraf deskripsi sesuai dengan ketentuan paragraf yang baik. Walaupun begitu, penelitian juga menunjukkan bahwa ada 2 kelemahan mahasiswa dalam menulis suatu paragraf deskripsi, yaitu: 1) tidak jelasnya penggunaan tanda baca (82%) dan 2) ketidaksinkronan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya (18%).

2. Hasil Eksperimen

Eksperimen dalam penelitian ini fokus pada uji coba pengajaran dengan menggunakan rancangan model dan bahan ajar untuk kelas *Descriptive Writing*. Uji coba ini bertujuan untuk menetapkan model dan bahan ajar yang dirasakan paling tepat untuk pengajaran kemampuan menulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas. Hasil uji coba akan didapatkan setelah penelitian tahap kedua selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil eksperimen tidak dibahas pada makalah ini.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi telah diuraikan secara detil dalam uraian tentang Hasil Penelitian di atas, dan oleh karena itu diuraikan lagi di poin ini.

**Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden mampu membuat kalimat sederhana dalam bahasa Inggris secara baik dan benar menurut tata bahasa Inggris. Temuan ini didukung dengan data kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mempelajari konsep dan penulisan tentang kalimat sederhana dalam bahasa Inggris saat sebelum mengikuti mata kuliah *Descriptive Writing*.
- b. Sebagian besar responden tidak mampu membuat kalimat kompleks berbahasa Inggris secara baik dan benar (dalam berbagai variasi jenis Klausa dalam kalimat kompek). Temuan ini juga didukung

oleh data kuesioner yang menggambarkan bahwa sebagian besar responden belum pernah belajar tentang kalimat kompleks sebelumnya.

- c. Sebagian besar responden mampu membuat paragraf deskripsi secara baik dan benar sesuai 2 kaidah penulisan paragraf yang baik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Responden harus dilatih untuk memantapkan konsep kata kerja dalam kalimat sederhana
- b. Responden juga harus dilatih untuk menambah kosa kata berbagai jenis kata (benda, sifat, kerja, dan keterangan)
- c. Responden harus dilatih lagi untuk memahami setiap jenis klausa dalam kalimat kompleks
- d. Paragraf deskripsi yang sudah dikuasai dikembangkan lagi menjadi berbagai tipe paragraf, misalnya paragraf tentang proses atau uraian.
- e. Selain melanjutkan penelitian pada pengembangan model dan bahan ajar seperti tertera dalam tujuan penelitian, maka penelitian ini juga dapat dikembangkan pada penelitian korelasi terkait temuan tentang latar belakang responden dan kemampuan mereka dalam menulis kalimat sederhana, kalimat kompleks, dan paragraf deskripsi.

## Daftar Pustaka

- Adaninggar Septi Subekti. (2017). A Study of the Mastery of Complex Sentences of Pre-Service English Teachers. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies (ADJES)* Vol.4, No.2, September 2017, pp. 21~26 ISSN: 2356-5012, e-ISSN: 9772477-287000 1 *Journal homepage: <http://journal.uad.ac.id/index.php/ADJES>*. Duta Wacana Christian University
- Halliday, M. A. K. 2000. *An Introduction to Functional Grammar*. Beijing: Foreign Language teaching and Research Press
- Hanna Sundari. (2013). Mastery of Simple Sentence Patterns in Writing Class (A Case Study of Third Semester College-Students). Indraprasta PGRI University. <https://www.researchgate.net/publication/317951860> . Article · May 2013
- Harmer, J. (2007) *The Practice of English Language Teaching*. 4th ed. London: Longman.
- Jones, Linda K. 1977. *Theme in English Expository Discourse In Language Culture and Cognition*, Edward Sapir Monograph Series. Lake Bluff: Jupiter Press
- Marjolijn Verspoor and Kim Sauter. (2006) *English Sentence Analysis An Introductory Course*. University of Groningen Bueno, A, D. Madrid and N. McLaren, (eds). *TEFL in Secondary Education*. Granada: Editorial Universidad de Granada
- Mehmet Demirezen. ( 2013 ). The recognition of extended simple sentences as a teaching writing problem. *Hacettepe University, English Language Education, Ankara, Turkey Procedia - Social and Behavioral Sciences* (70) 560 – 566